

Penerapan Komunikasi Persuasif pada Kawasan Bebas Asap Rokok Universitas Muhammadiyah Makassar

Evi Septiana¹⁾, Wardah²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail: eviseptiana186@gmail.com

Abstract

With the issuance of a policy on Smoke-Free Zones in The Unismuh Makassar Campus is an effort to improve the quality of life humans, as well as creating a healthy environment. This study uses Qualitative descriptive research is a form of research that aims to provide an overview of the various types of data collected from field objectively and qualitatively. Data collection techniques that used are observations, interviews with a number of informants. Analysis The data used in this study are the Miles interactive model and Huberman. The results of the study show that the application of persuasion is only in the form of Just an appeal, there is no firmness from the campus about the ban on freedom cigarette smoke. The inhibiting factor for the implementation of smoke-free cigarettes is because The habit of students themselves is too addicted to smoking in Campuses are finally difficult to change the habits themselves. In addition, one of the The obstacle may not be too strong for the instruments used, then The regulations on the smoke-free zone policy have not been read by many. The supporting factors are related to free zone regulations Cigarette smoke on the University of Muhammadiyah Makassar Campus is, Law Number 36 of 2009 concerning health mandates to The government to regulate the designation of smoke-free zones. Circular Letter The Rector in the form of a decree on smoke-free areas on the University campus Muhammadiyah Makassar, on the other hand, campus is an educated institution so that they are able to think rationally related to the smoking ban.

Keywords: Application, Communication, Persuasion

Abstrak

Dengan di keluarkannya kebijakan tentang Kawasan Bebas Rokok di Kampus Unismuh Makassar merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup Manusia, serta menciptakan lingkungan yang sehat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif dengan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan persuasif hanya berupa himbauan saja, tidak ada ketegasan dari pihak kampus tentang larangan bebas asap rokok. Faktor penghambatnya pemberlakuan bebas asap rokok ini karena kebiasaan Mahasiswa itu sendiri sudah terlalu kecanduan merokok di dalam kampus akhirnya sulit untuk mengubah kebiasaan itu sendiri. Selain itu, salah satu kendalanya mungkin belum terlalu bandenya instrumen yang dipakai, kemudian peraturan tentang kebijakan kawasan bebas asap rokok belum banyak yang baca. Adapun faktor-faktor pendukung terkait dengan peraturan kawasan bebas asap Rokok di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar adalah, UndangUndang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengatur penetapan kawasan bebas asap rokok. Surat edaran Rektor berupa SK tentang kawasan bebas asap rokok di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, di sisi lain kampus merupakan lembaga yang terdidik sehingga mampu berpikir rasional terkait dengan larangan merokok.

Kata kunci: Penerapan, Komunikasi, Persuasi

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti dipengaruhi oleh komunikasi pribadi atau diri sendiri dengan orang lain, bahkan kita sering menerima pesan dari orang lain yang kita tidak kenal sama sekali baik itu komunikasi yang intens maupun bukan. Komunikasi dapat ditentukan berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana komunikator atau pengirim pesan dapat mempengaruhi komunikan atau sipenerima pesan, sehingga komunikan atau penerima pesan dapat bersikap dan perilaku atau bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Namun permasalahannya adalah komunikator sangat perlu mengetahui pesan, dari saluran yang bagaimana yang dapat mengubah sikap dan perilaku komunikan. Persuasi merupakan suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data atau fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak di pengaruhi (Devito, 2010: 387). Sebagai komunikasi persuasif harus berkaitan dengan seluruh komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, hingga komunikan. Setiap bagian yang ikut andil di dalamnya merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dihilangkan salah satunya. Pesan merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses persuasi, karena untuk membuat komunikan terpersuasi dengan baik, komunikan harus dapat memahami dengan baik mengenai pesan yang disampaikan persuader atau komunikator.

Rokok saat ini sudah seperti kebutuhan yang sangat penting terlebih oleh bebasnya diperjualbelikan produk rokok saat ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) Rokok adalah gulungan tembakau kira-kira sebesar jari kelingking yang dibungkus daun nipah atau kertas. Rokok adalah produk tembakau yang dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana glauca*, *nicotiana glauca*, dan spesies lainnya atau sistesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Pada saat ini rokok sudah seperti

kebutuhan pokok bagi masyarakat umum, khususnya bagi pecandu rokok. Hidup yang sehat dan hidup di lingkungan adalah idaman semua orang. Tetapi banyak tidak menyadari untuk mempertahankan lingkungan yang bersih, seperti halnya kebiasaan merokok di sembarangan tempat, bukan hanya mengganggu kesehatan orang lain ketika berada di dekat yang merokok namun kebersihan yang sering kali tak terjaga pada saat selesai menggunakan rokok. Dampak dari asap rokok tersebut tidak hanya berdampak pada orang yang merokok tetapi juga berdampak pada orang yang menghirup asap rokok tersebut. Apa lagi para perokok berat, sejak muda juga sudah menanggung risiko penyakit kronis. Seperti tuberculosis, asma, leukemia, hingga penyakit alergi limfoma. Di Indonesia usia perokok paling muda, sekalipun anak balita ada. Akan tetapi jika diambil usia rata-rata, orang mulai merokok di usia 15 tahun tentu dalam menanggung risiko tersebut sangat besar sekali. Hal ini mengakibatkan bertambahnya kasus penyakit kasastropik akibat merokok.

Tapi kepedulian masyarakat untuk menurunkan jumlah kasusnya belum sepenuhnya baik. Dalam mewujudkan Indonesia sehat, Pemerintah mengeluarkan peraturan bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No.188/Menkes/PB/2011 No. 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok. Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau mempromosikan produk tembakau. Kawasan Tanpa Rokok meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum, dan tempat lainnya yang ditetapkan (Permenkes No. 188 Tahun 2011). Peraturan daerah No. 13 Tahun 2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok disahkan oleh DPRD dan ditetapkan oleh Walikota Makassar pada tanggal 9 september 2013. Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi,

penjualan, iklan, promosi, dan atau penggunaan rokok. Penetapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap resiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. Sejak disahkan tahun 2013, Pemerintah Kota Makassar telah mengeluarkan aturan serius untuk mengatasi bahayanya rokok bagi pengguna maupun para perokok pasif. Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 4 terkait Kawasan Tanpa Rokok. PERDA ini terdiri dari 13 bab dan 26 pasal.

Provinsi Sulawesi selatan telah mengeluarkan peraturan (PERDA) Nomor 4 Tahun 2013 yang mengatur tentang Kawasan Tanpa Rokok. Namun terkadang masih di temukannya orang merokok pada Kawasan Tanpa Rokok. Pengaturan pembatasan terhadap orang kepada orang yang merokok adalah kewajiban Negara agar setiap Warga Negara dapat menikmati udara yang bersih dan lingkungan yang sehat (PERDA Kota Makassar, nomor 4 Tahun 2013). Melalui perda ini tentunya akan mendukung organisasi atau lembagalembaga yang turut serta dalam mengurangi jumlah hal-hal negatif diakibatkan oleh rokok. Perokok di Makassar berjumlah 287.300 orang (22,1% dari total penduduk). Dengan rata konsumsi 10,6 batang per hari, usia perokok 10-14 tahun (2,2 persen), 5-9 tahun (0,8 persen). Project Director Hasanuddin Contact, Prof Alimin Maidin saat berkunjung keRedaksi Tribun Timur, Selasa (15/01/2019) mengatakan dari 1,6 juta Penduduk Makassar, sebanyak 22,6 % itu adalah perokok, dan 90% nya adalah laki-laki. Kawasan Tanpa Rokok bukan hanya dikenakan bagi para perokok saja namun juga bagi yang mengedarkan, menjual ataupun yang memuat lima point penting seperti: merokok, menjual rokok, menyelenggarakan iklan rokok, mempromosikan rokok, dan memproduksi atau membuat rokok. Salah satu kawasan bebas asap rokok yang sekarang ini mulai digagas pemerintah adalah kampus-kampus yang merupakan tempat perokok aktif pada usia produktif khususnya para mahasiswa yang biasanya menggunakan rokok pada

tempat umum seperti kampus-kampus dan ruang kelas.

Salah satu kampus yang sekarang menerapkan adalah Universitas Muhammadiyah Makassar sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Rektor tentang kawasan bebas asap rokok, dari peraturan tersebut dapat dilihat pula penerapan yang dilakukan oleh pihak kampus terhadap mahasiswa yang menggunakan rokok pada area kampus akan dikenakan sanksi berupa teguran maupun yang masuk skala berat berupa skorsing. Universitas Muhammadiyah Makassar adalah salah satu Universitas yang mendukung UU yang di keluarkan Pemerintah mengenai larangan merokok. Larangan merokok di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar di tetapkan dan di resmikan pada hari Sabtu pagi pada 13 mei 2017 di area parkir kampus. Peresmian tersebut langsung di hadiri Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sul-Sel, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar serta beberapa dosen, Mahasiswa dan sejumlah undangan. Sesuai janji yang telah dilontarkan Ketua Badan Pembina Harian (BPH) Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr.H.M Syaiful Saleh, dalam berbagai kesempatan Unismuh Makassar kini resmi menjadi Kawasan Bebas Rokok. Peresmian itu di lakukan melalui acara launching Kawasan Bebas Rokok (KBR) di pelataran Parkir Kampus Unismuh Makassar pada Sabtu Pagi 13 Mei 2017 yang ditandai dengan penandatanganan Pakta Integritas Kawasan Bebas Rokok Unismuh pada kain putih berukuran panjang 20 meter dan tinggi 2,4 meter.

Menurut beberapa Dosen dan Beberapa Mahasiswa, peraturan itu sangat bermanfaat karena isi kampus Unismuh Makassar akan bebas asap rokok dan mengurangi perokok yang ada di Indonesia. Namun ada pula Mahasiswa Unismuh Makassar dan Karyawan tidak sepakat atas peraturan yang ditetapkan oleh kampus, Mahasiswa Unismuh Makassar yang tidak sepakat mengatakan bahwa peraturan yang ditetapkan sangat ketat, serta kapasitas dan Kenyamanan kampus tidak

sesuai apa yang diinginkan Mahasiswa. Mahasiswa yang tidak sepakat dengan peraturan tersebut melakukan tindakan aksi Demo di depan Gedung Rektorat Unismuh Makassar. Di dalam orasi mereka mengatakan bahwa peraturan tersebut tidak sesuai dengan keinginan Mahasiswa, karena dianggap sebagai penindasan terhadap mahasiswa dan tidak memberikan kenyamanan kapasitas yang sepenuhnya kepada Mahasiswa. Selama diselenggarakannya peraturan tersebut, masih banyak sekali mahasiswa yang tidak menghiraukan bahkan mereka tetap merokok dikawasan yang sudah diberi peraturan bebas rokok. Berdasarkan data yang maka peneliti inggi melihat bagaimana proses penerapan komunikasi persuasif kawasan bebas asap rokok di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam beberapa bulan setelah di keluarkannya kebijakan area bebas asap rokok di Universitas Muhammadiyah Makassar masih kita jumpai beberapa oknum yang merokok di area kampus, sehingga ini alasan peneliti menjadikan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai objek peneliti, yaitu sejauh mana komunikasi persuasif larangan merokok di lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Beberapa mahasiswa khususnya mereka yang merupakan perokok masih acuh tak acuh terhadap kebijakan tersebut. Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik memberikan judul “Penerapan Komunikasi Persuasif Kawasan Bebas Asap Rokok di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar”. Semoga dari penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat bagi semua pembaca terkhusus bagi masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi sasaran dari penelitian ini nantinya. Memberikan kesadaran bagi banyak orang tentang bahaya merokok bagi diri sendiri maupun untuk orang yang ada di sekitar kita. Dan yang paling penulis harapkan adalah kesadaran masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menaati aturan area peraturan bebas asap rokok di wilayah kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk

mengetahui penerapan komunikasi persuasif pada kawasan bebas asap rokok di Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi persuasif pada kawasan bebas asap rokok di Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian mengklasifikasi, mendeskripsikan dan melakukan wawancara mendalam terhadap objek peneliti. Sedangkan tipe penelitian yaitu penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang meneliti fenomena khusus yang hadir ditengah konteks yang terbatas. Maksud dari penelitian ini mengumpulkan dan mendapatkan data yang mendalam secara langsung dari lokasi penelitian dan memberi gambaran jelas mengenai masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serelah data dianalisis, peneliti melakukan pengabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Komunikasi Persuasif pada Kawasan Bebas Asap Rokok di Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar adalah salah satu Universitas yang mendukung UU yang di keluarkan Pemerintah mengenai larangan merokok. Larangan merokok di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar di tetapkan dan di resmikan pada hari Sabtu pagi pada 13 mei 2017 di area parkir kampus. Peresmian tersebut langsung di hadiri Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sul-Sel, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar serta beberapa dosen, Mahasiswa dan sejumlah undangan. Berikut ini adalah hasil penelitian

berdasarkan kerja empat elemen dari teori SMCR:

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok. Proses komunikasi berawal dari sumber atau pengirim pesan, yaitu dimana gagasan, ide, atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak penerima pesan. Sumber yang dapat dipercaya akan dapat memperkuat nilai informasi yang disampaikan. Dengan demikian status, kehandalan dan keahlian sumber menambah bobot sumber dalam proses komunikasi. Sumber juga dapat disebut sebagai komunikator, yaitu pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, sumber disebut sebagai komunikator, sender, encoder ataupun source. Untuk mencapai proses komunikasi yang diinginkan, seorang sumber atau komunikator harus memiliki kepercayaan (Credibility), daya tarik (Attractive) dan kekuatan (Power) yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kepercayaan (Credibility) adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (penerima).
- b) Daya tarik (Attractive) adalah salah satu factor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Factor daya tarik banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi.
- c) Kekuatan (Power) adalah kepercayaan diri yang harus

dimiliki seorang komunikator jika ingin mempengaruhi orang lain. Kekuatan bisa diartikan sebagai kekuasaan dimana khalayak dengan mudah menerima suatu pendapat kalau hal itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan

2) Pesan

Yang dimaksud dengan pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan adalah keseluruhan yang disampaikan oleh komunikator. Pesan memiliki tema yang menjadi pengarah di dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Berdasarkan sifatnya pesan memiliki fungsi sebagai berikut: a.) Informatif Bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informative justru lebih berhasil daripada persuasive b.) Persuasif Berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). C.) Koersif Penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan.

3) Chanel (Saluran)

Channel (Saluran) Saluran komunikasi atau cara penyampaian yang digunakan dalam mengirimkan pesan. Media yang digunakan beragam, tergantung pada target audiensnya. Namun, secara umum saluran komunikasi yang paling berdampak pada efektivitas penyampaian pesan adalah kelima indera manusia; pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa, dan penyentuhan.

4) Receiver (Penerima)

Receiver (Penerima) Receiver adalah individu yang menerima pesan terkirim. Sebagaimana pengirim pesan, penerima pesan pun memiliki sejumlah elemen yang dapat mempengaruhi penerimaan informasi. Berikut beberapa faktor yang dimaksud.

- a) Keterampilan Komunikasi Kemampuan komunikasi yang dimiliki penerima pesan mencakup mendengarkan, menulis, membaca, berbicara, dan lainnya menentukan kualitas dari informasi yang diterima. Sikap Tanggapan yang ditunjukkan penerima pesan melalui perubahan sikap saat sebelum dan setelah menerima pesan.
- b) Pengetahuan Ketika pesan disampaikan oleh seseorang dengan pengetahuan yang baik maka perlu pendengar dengan wawasan serupa agar isi dari pesan tersebut memiliki makna yang sama. Sistem Sosial

Respons berbeda-beda yang ditunjukkan receiver akan suatu informasi dapat dipengaruhi sejumlah aspek dalam sistem sosial seperti nilai, norma, kepercayaan, agama, budaya dan sebagainya.

- c) Budaya Internalisasi terhadap budaya tertentu dapat berimbas pada cara penerima pesan dalam menyerap informasi yang diberikan.

b. Faktor - Faktor Penghambat dalam Penerapan Komunikasi Persuasif Kawasan Bebas Asap Rokok di Universitas Muhammadiyah Makassar

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan, terjadi hambatan kebiasaan. Hal ini juga sudah dijelaskan oleh salah satu dosen muhammadiyah menjelaskan bahwa yang menghambat pemberlakuan bebas asap rokok ini karna kebiasaan mahasiswa itu sendiri sudah terlalu kecanduan merokok di dalam kampus akhirnya sulit untuk mengubah kebiasaan itu sendiri. Selain itu Salah satu kendalanya mungkin belum terlalu banyak instrument yang dipakai, kemudian peraturan tentang kebijakan kawasan bebas rokok belum banyak yang baca. Ini 68 kebijakannya belum tersosialisasi menggunakan berbagai macam instrument bahwa komunikasi lisannya jalan. Sudah di terapkan tapi perlu dipekerkuat dengan instrumen-instrumen atau alat-alat komunikasi yang lain yang bisa dijangkau dan bisa dibaca oleh semua civitas akademi.

Sesuai dengan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat di kemukakan bahwa dampak dari penerapan kawasan bebas asap rokok di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar banyak manfaatnya sehingga pimpinan rektorat mengeluarkan surat edarak terkait dengan penerapak kawasan bebas asp rokok di kampus buri tercinta itu. ini sejalan dengan apa

yang telah di sampaikan oleh salah satu informan yang telah peneliti wawancairai. dalam merumuskan agenda penerapan kawasan bebas asap rokok di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar birograsi telah melakukan upaya dalam hal ini dilakukan pendekatan persuasif. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti kepada salah satu Informan dalam hal ini WR 4 Unipersitas Muhammadiyah Makassar menyatakan bahwa penerapan komunikasi persuasif pada kawasan bebas asap rokok di Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu dengan memberlakukankanya surat edaran SK Rektor tentang larangan merokok di dalam kampus, meskipun penerpan komunikasi persuasif sudah di terafkan dengan baik hanya saja belum cukup diterima oleh mayoritas mahasiswa karena masih bersipat nasehat, himbauan atau peringatan.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa ketika pihak kampus serius dalam mengupayakan terkait dengan komunikasi persuasif kaitanya dengan penerapan kawasan bebas asap roko maka peneliti oktimas bahwa akan ada sebuah wadah atau tempat yang sumber daya manusia sehat dan unggul dalam hal ini adalah kampus Universitas Negeri Makassar. bahkan ini bisa menjadi kampus percontohan, karena selama ini peneliti melihat bahwa kebijakan seperti ini (Menjadikan kampus sebagai kawasan Bebas asap rokok) sangat jarang di temuai di Indonesia apa lagi di Sulawesi selatan. terbukti dengan adanya surat edaran beru SK dari Rektor tidak sedikit juga mahasiswa yang sepakat dengan surat edaran tersebut, terutama pada kaum hawa dan beberpa mahasiswa yang punya pemikiran yang sama dengan isi surat edaran Rektor tersebut. Selanjutnya hasil wawancara berikutnya dengan Sekertaris BPH Universitas Muhammadiyah Makassar menurutnya bahwa untuk mengukur efektivitas pendekatan persuasif perlu ada indikator keberhasilan sehingga dapat di katakan keberhasilan atau efektifitas atau tidak, secara sederhana bahwa komunikasi itu dilakukan bisa berlaku secara efektif kepada setiap individu atau mahasiswa jadi seharusnya aturan itu harus di sampaikan dengan baik dan penuh

dengan kehatian-hatian supaya apa yang kita sampaikan iu bisa di pahami atau bisa di tangkap dengan baik.

Sehingga tidak terkesan memaksakan aturan yan telah di buat. terlepas dari itu, dalam melakukan pendekatan untuk mengsosialisakan kawasan bebas asap rokok, harus memberikan penjelasan atau mengedukasi mahasiswa terkait pentingnya kawasan bebas asap rokok di terapkan di kampus. lebih lanjut WR 4 Universitas Muhammadiyah Makassar menjelaskan bahwa pesan yang di sampaikan oleh pihak kampus larangan-larangan bebas asap rokok di kawsan kampus unismu. Dari beberapa Informan yang telah di wawancari oleh peneliti semua menjelaskan bahwa pendekatan persuasif kepada mahasiswa terkait dengan kawasan bebas asap roko hanya berupa himbauan atau peringatan sehingga para mahasiswa terkadang acuh dengan tanda-tanda larangan meroko. sehingga dapat di simpulkan bahwa Kawasaan bebas asap roko di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar belum efektif bahkan pengaruh dari surat edaran atau SK Rektor yang berisi himbauan tentang kawasan bebas asap rokok kurang memberi efek kepada Mahasiswa

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis melalui data yang didapat di lapangan, dengan ini saya selaku peneliti menyimpulkan bahwa: 1.) Penerapan Komunikasi Persuasif pada kawasan bebas asap rokok di unversitas muhammadiyah Makassar sudah diterapkan dengan baik hanya saja mahasiswa masih belum cukup menerima nasehat dan peringatan tersebut. 2.) Komunikasi Persuasif ini sudah dilakukan, tetapi masih terbatas sehingga belum bisa diukur efektivitas komunikasinya. harus ada pendekatan secara individu, disampaikan, dijelaskan secara pendekatan-pendekatan individual.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dosen fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, khususnya civitas ilmu komunikasi yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini serta kepada

Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan ruang dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ade A. Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Aditama, Tjandra Yoga. 1997. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Aen Istianah Afiati (2015) *Komunikasi Persuasif dalam pembentukan sikap (studi deskriptif kualitatif pada pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di sekolah calon Tamtama Rindam IV Diponegoro kebumen)*. https://digilib.uin-suka.ac.id>11730119_BAB I-IV
- Amir Machmud dan Rukmana, 2010. *Bank Syariah, Teori, kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes 2010)*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Di akses pada 8 november 2019.
- Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2014. *Unsur-Unsur Komunikasi*. Internet. pada <https://sahabatnesia.com/unsur-unsur-komunikasi>
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Kesehatan (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2013 tentang Peta Jalan Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok bagi Kesehatan*. <https://protc.id/wpcontent/uploads/2021/05/PERATU1.pdf>
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Hafied Cangara, *Komunikasi, Teori, Dan Strategi*, Jakarta: PT. Persada, (2016), Hlm.15 *Politik: Konsep*
- Herdiyan Maulana & Gungum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasif*. Jakarta: Akademia Permata.
- Hijrah, 2018. *Keefektifan Kebijakan Area Bebas Asap Rokok di Universitas Muhammadiyah Makassar*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4700-Full_Text.pdf
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia (Tangerang Selatan: Kaharisma Publishing Group)*.
- Kampus sehat islami nomor 590 tahun 1443 H/2021 M. buku saku untuk mahasiswa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. *Tentang Rokok*. Internet. Dikuti pada tanggal 10 September. Tersedia pada <http://kkbi.web.id/rokok..>
- Keban Yeremias. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Grava Media.
- Kemendes RI, 2010, *Pedoman Teknis Kawasan Tanpa Rokok*: Jakarta.
- Kemendes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDES*. Jakarta: Balitbang Kemendes Ri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Standar Pertumbuhan DaSsn Kesehatan Remaja Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat (Ed 1, Cet 5)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Latief, Abdul 2015. *Gambaran Pengetahuan, Perhatian dan Sikap Mahasiswa Terhadap Media Promosi Kesehatan Berupa Gambar Di Kemasan Rokok Pada Perokok Aktif*. Karya Ilmiah Strata Satu, Universitas Jember. Di Akses pada tanggal 10 September 2019.
- Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 4
- Menteri Kesehatan RI., 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2013 tentang Peta Jalan*

- Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok Bagi Kesehatan, Menkes RI, Jakarta: 13.
- Mulyana, 2014. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Ayu Ainunnisa (2020) Komunikasi persuasif dalam meningkatkan Literasi sastra pada kalangan Difabel Netra (studi kasus komunikasi persuasif komunitas difalitera dalam meningkatkan literasi sastra dalam kalangan Difabel Netra). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/79688/KomunikasiPersuasif-dalam-Meningkatkan-Literasi-Sastra-pada-Kalangan-DifabelNetra>
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2007). Peraturan Walikota Makassar Nomor 13 tahun 2011 Tentang Kawasan Tanpa Rokok. PERDA No.4 Tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa Rokok.
- Roudhonah, 2007. Ilmu komunikasi. Jakarta: UIN Jakarta Pers.
- Soemirat & Suryana, Soleh & Asep. 2016. Komunikasi Persuasif. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta CV.
- Werner J severin, James W tankard, Jr, Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan dalam Media Massa, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan ke-4 Februari 2009).
- Widjaja. 2010. Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahara, E. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Warta Dharmawangsa*, 56, Article 56. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.8>